



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Indah Permata Devi

Politeknik Negeri Padang

Desi Handayani

Politeknik Negeri Padang

Josephine Sudiman

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kec Pauh, Kota Padang

Korespondensi penulis: indahprmtadv25@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the influence of profitability, leverage, fixed assets intensity, company size, and management compensation on tax management. The data used in this research is secondary data obtained from annual financial statements. The population and sample for this study consist of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique employed in this research is purposive sampling. The analytical technique used to test the research hypotheses is multiple regression analysis with SPSS version 26. The dependent variable in this study is tax management, measured by the Effective Tax Rate (ETR). The results of this study indicate that profitability has a positive effect on tax management, leverage has a negative effect on tax management, fixed assets intensity has a positive effect on tax management, company size does not affect tax management, and management compensation does not affect tax management. Simultaneously, the variables of profitability, leverage, fixed assets intensity, company size, and management compensation collectively affect tax management*

Keywords: *Tax management, profitability, leverage, fixed assets intensity, company size, management compensation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda dengan SPSS versi 26. Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, *fixed assets intensity* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak

Kata Kunci: *Manajemen pajak, profitabilitas, leverage, fixed assets intensity, ukuran perusahaan, kompensasi manajemen.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar. Dana yang diperoleh dari pemungutan pajak digunakan pemerintah untuk perluasan infrastruktur negara. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai inisiatif untuk meningkatkan

pembayaran pajak termasuk menerapkan aturan *withholding tax system*. Meski sistem ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak, namun sejumlah oknum justru memanfaatkannya sebagai langkah penghematan pajak atau yang dikenal dengan *tax management* (Wardhani & Pangestuti, 2019). *Tax management* atau manajemen pajak merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban serta hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan laba atau penghasilan perusahaan (Pohan, 2022).

Fenomena manajemen pajak yang muncul menarik perhatian peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Salah satu perusahaan yang mempunyai kasus manajemen pajak di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk. Menurut laporan dari *Global Witness* yang rilis pada 4 Juli 2019 berjudul *Taxing Times for Adaro*, yang menduga perusahaan ini telah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui penggunaan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia kepada perusahaan di negara yang dapat bebas pajak atau memiliki tarif pajak lebih rendah. PT Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik tersebut agar bisa membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau US\$ 125 juta lebih sedikit dibandingkan pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan pentingnya melakukan manajemen pajak dengan perencanaan pajak (*tax planning*) secara cermat dan matang, dengan tujuan agar langkah-langkah dalam melakukan manajemen pajak tidak tergolong ke dalam penggelapan pajak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki kewajiban pajak yang lebih tinggi karena pajak penghasilan dihitung berdasarkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih termotivasi untuk merencanakan pajak dengan hati-hati guna meminimalkan kewajiban pajak. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *leverage*. *Leverage* mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan. Dengan memaksimalkan penggunaan utang sampai batas tertentu, perusahaan bisa mengoptimalkan pengurangan pajak melalui biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fitriana *et al.*, (2022) dan Sinaga & Sukartha (2018)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah *fixed assets intensity*. Aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan sering kali berhubungan dengan penyusutan yang dapat mengurangi pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi dapat memanfaatkan penyusutan sebagai cara untuk mengurangi beban pajak. Selain itu pengaruh ukuran perusahaan sering kali berhubungan dengan kapasitas untuk mengelola dan merencanakan pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk investasi dalam perencanaan pajak dan memperkerjakan ahli pajak. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan lebih untuk mengimplementasikan strategi pajak.

Manajemen pajak juga dapat dipengaruhi oleh kompensasi yang diberikan kepada manajemen. Kompensasi manajemen adalah bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada manajemen suatu perusahaan sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi manajemen dapat mencakup berbagai bentuk

imbangan, termasuk gaji pokok, bonus, opsi saham, tunjangan, serta insentif jangka pendek dan jangka panjang (Sidabalok *et al.*, 2022).

Penelitian berfokus pada perusahaan sektor *energy*. Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud antara lain minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dan lain sebagainya. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, perusahaan energi mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat. Saat ini terdapat banyak perusahaan energi yang berada di Indonesia. Oleh karena itu, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan energi menjadi salah satu sumber penerimaan pajak yang besar bagi negara Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (Purba, 2023). Pihak agensi yang dimaksud adalah manajemen perusahaan, sedangkan pihak prinsipal yaitu pemilik perusahaan. Dengan adanya manajemen pajak, masalah agensi yang bisa muncul adalah perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Perbedaan pendapat ini yang menyebabkan adanya konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan terkait pajak perusahaan.

Teori agensi membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen dapat mempengaruhi keputusan manajerial terkait manajemen pajak. Konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) serta bagaimana kompensasi diatur memainkan peran kunci dalam menentukan seberapa agresif atau konservatif suatu perusahaan dalam menjalankan strategi manajemen pajak.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan oleh manajer pajak pada suatu organisasi atau dalam sebuah perusahaan. Semua hal yang berkaitan dengan perpajakan dari organisasi atau perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, ekonomis, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk organisasi atau perusahaan (Pohan, 2022). Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi pengelolaan perpajakan yang terdiri atas perencanaan perpajakan (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). Manajemen perpajakan mencakup segala upaya untuk melaksanakan fungsi manajemen agar pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan terlaksana secara efektif dan efisien.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan pada keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendanaan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri melakukan manajemen pajak dengan tujuan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah menggunakan ROA (*Return On Assets*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

leverage merujuk pada penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi dan memaksimalkan keuntungan bisnis. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan mengelola dan membayar utangnya berdasarkan persentase ekuitas yang ada. Semakin tinggi DER maka semakin berisiko keadaan suatu perusahaan. Dalam perpajakan, hal ini dijadikan sebagai beban yang dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP) perusahaan. Karena dalam hutang terdapat adanya biaya bunga yang di dalam pajak biaya tersebut tergolong ke dalam *deductible expense* (Afifah & Hasymi, 2020)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Fixed Assets Intensity

Fixed assets intensity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar porsi aset tetap (seperti properti, pabrik, dan peralatan) dalam total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada aset tetap untuk menjalankan operasinya. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, dan penyusutan aset tetap tersebut dapat menurunkan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Damayanti & Gazali, 2018).

$$\text{Fixed Assets Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai indeks yang dapat memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau status perusahaan seperti jumlah karyawan, jumlah aset yang dimiliki, jumlah saham beredar, dan pencapaian jumlah penjualan yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan adalah berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kategori besar atau kecil

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen merupakan total kompensasi yang perusahaan berikan kepada pihak executive perusahaan yang terdiri atas dewan komisaris dan dewan direksi (Rusli, 2020). Salah satu fungsi yang paling penting dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah kompensasi dewan komisaris dan direksi. Kompensasi yang diberikan bertujuan untuk memotivasi kinerja yang lebih baik di masa depan, mendorong pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, serta menarik dan mempertahankan bakat manajerial yang berkualitas

$$\text{KM} = \text{Ln (Total Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi)}$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih aktif terlibat dalam manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wardani & Putri (2018) dan Panda & Nanda (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Ketika sebuah perusahaan memanfaatkan *leverage* yaitu menggunakan hutang untuk membiayai operasional atau ekspansi, perusahaan tersebut bisa memanfaatkan pengurangan pajak dari beban bunga yang harus dibayar. Ini secara efektif menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan serta dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati *et al.*, (2019); Fitriana *et al.*, (2022); Rianto & Asyiyah (2022). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Noviatna *et al.*, (2021)

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Semakin tinggi nilai aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat diakui setiap tahun. Akibatnya, penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar juga berkurang. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola kewajiban pajak mereka dengan lebih efektif melalui optimalisasi penyusutan aset tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak sejalan dengan Hati *et al.*, (2019) namun bertentangan dengan hasil penelitian Wardani & Putri (2018)

H3 : Fixed assets intensity berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Perusahaan besar biasanya mempunyai aset dalam jumlah besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan maka tarif pajak efektifnya akan semakin rendah. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018) dan Fitriana & Isthika (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

sKetika manajemen diberikan kompensasi yang terkait dengan kinerja perusahaan termasuk laba bersih setelah pajak, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencari cara-cara yang sah untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian Kristina *et al.*, (2018) dan Ramadhaniyah *et al.*, (2019) membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H5 : Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Sektor *Energy* dan terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* yaitu program SPSS versi 26. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021- 2023. Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*. Uji data yang akan digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10944406
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.058
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077c
a. Test distribution is Normal.		

Nilai signifikasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,077 artinya nilai ini menunjukkan data residual berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

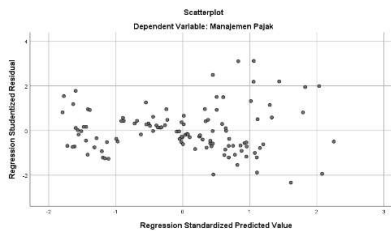
Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.734	1.362
	Leverage	.808	1.237
	Fixed Assets Intensity	.663	1.508
	Ukuran Perusahaan	.294	3.397
	Kompensasi Manajemen	.316	3.167
Dependent variabel: Manajemen Pajak			

Dapat disimpulkan dari hasil uji diatas kelima variabel tersebut tidak ada terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan titik-titik tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.312	.11194882	1.531
a. Predictors: (Constant), Kompensasi Manajemen, Leverage, Profitabilitas, Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak					

Diperoleh dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,531 yang artinya nilai DW diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bawah tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

1	(Constant)	.254	.258		.982	.329
	Profitabilitas	-.223	.082	-.248	-2.718	.008
	Leverage	.017	.008	.175	2.014	.046
	Fixed Assets Intensity	-.278	.051	-.518	-5.409	.000
	Ukuran Perusahaan	-.006	.013	-.068	-.475	.636
	Kompensasi Manajemen	.011	.012	.126	.910	.365
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						

Model regresi linear berganda yang dihasilkan memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,254 - 0,223 PF + 0,017 LV - 0,278 FAI - 0,006 UP + 0,011 KM + e$$

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.254	.258		.982	.329
	Profitabilitas	-.223	.082	-.248	-2.718	.008
	Leverage	.017	.008	.175	2.014	.046
	Fixed Assets Intensity	-.278	.051	-.518	-5.409	.000
	Ukuran Perusahaan	-.006	.013	-.068	-.475	.636
	Kompensasi Manajemen	.011	.012	.126	.910	.365
Dependent Variable: Manajemen Pajak						

a. Pengujian Hipotesis Pertama (X1)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,008 < 0,05 dan t hitung 2,718 > t tabel 1,98217. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Koefisien regresi sebesar -0,223 menunjukkan arah negatif. Arah negatif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ketika profitabilitas mengalami kenaikan. Terjadinya penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan bahwa manajemen pajak perusahaan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 artinya hipotesis pertama diterima.

Profitabilitas yang tinggi meningkatkan laba perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban pajak. Dari perspektif teori agensi, manajer akan termotivasi untuk mengelola pajak secara agresif guna meminimalkan pajak yang dibayarkan, yang dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak. Dengan melakukan manajemen pajak yang efektif, manajer dapat menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan sangat menguntungkan, manajemen akan lebih termotivasi dalam mencari cara yang sah untuk mengurangi beban pajak sebagai cara menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memenuhi harapan pemilik. Dengan demikian, ada hubungan positif antara profitabilitas dan manajemen pajak yang diilustrasikan melalui lensa teori agensi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (X2)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ dan t hitung $2,014 > t$ tabel $1,98217$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Koefisien regresi sebesar $0,017$ menunjukkan arah positif. Arah positif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ketika *leverage* mengalami kenaikan. Terjadinya kenaikan *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan bahwa manajemen pajak perusahaan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 artinya hipotesis kedua ditolak.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana terdapat potensi konflik kepentingan. Manajemen yang beroperasi di perusahaan dengan utang tinggi merasa lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan kreditor. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi dan hubungan dengan pihak ketiga. Dengan adanya utang, manajemen kemungkinan menghadapi pengawasan yang lebih besar dari pemegang saham dan kreditor. Ini dapat menciptakan tekanan untuk bertindak secara etis dan transparan dalam pengelolaan pajak serta mengurangi insentif untuk mengambil risiko yang tidak perlu

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (X3)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *fixed assets intensity* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,409 > t$ tabel $1,98217$. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Koefisien regresi sebesar $-0,278$ menunjukkan arah negatif. Arah negatif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ketika *fixed assets intensity* mengalami kenaikan. Terjadinya penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan bahwa manajemen pajak perusahaan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 artinya hipotesis ketiga diterima.

Intensitas aset tetap merujuk pada proporsi besar aset tetap dalam total aset perusahaan. Aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan biasanya mengalami depresiasi seiring waktu. Depresiasi ini dapat mempengaruhi penghitungan pajak, karena biaya depresiasi sering kali dapat dikurangkan dari pajak. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki, semakin besar potensi penyusutan yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak, yang pada gilirannya menurunkan tarif pajak efektif

d. Pengujian Hipotesis Keempat (X4)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,636 > 0,05$ dan t hitung $0,475 < t$ tabel $1,98217$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Kesulitan dalam koordinasi menjadi alasan mengapa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan besar sering memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan banyak divisi atau anak perusahaan. Mengelola pajak di

lingkungan yang kompleks ini bisa menjadi tantangan, karena memerlukan koordinasi yang lebih sulit dan strategi yang lebih rumit. Kompleksitas ini dapat mengurangi efektivitas manajemen pajak perusahaan besar, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai manajemen pajak antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (X5)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel kompensasi manajemen memiliki tingkat signifikansi $0,365 > 0,05$ dan t hitung $0,910 < t$ tabel $1,98217$. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan terkait manajemen pajak mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, regulasi pajak, budaya perusahaan, atau tekanan dari pemegang saham, daripada oleh seberapa besar atau bagaimana manajemen diberi kompensasi. Selain itu, baik manajer dengan kompensasi tinggi maupun rendah menunjukkan beragam pendekatan terhadap manajemen pajak, tanpa adanya pola yang jelas terkait kompensasi. Ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam strategi bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, atau filosofi manajemen

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.705	5	.141	11.248	.000 ^b
	Residual	1.354	108	.013		
	Total	2.058	113			
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kompensasi Manajemen, Leverage, Profitabilitas, Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan						

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji F penelitian ini yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.312	.11194882
a. Predictors: (Constant), Kompensasi Manajemen, Leverage, Profitabilitas, Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak				

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,312. Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen mampu menerangkan 31,2% terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak, sedangkan sisanya yaitu 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel x pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *fixed asset intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 39 perusahaan *energy*. Total observasi yang diteliti selama 3 tahun pengamatan adalah sebanyak 114 sampel. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak, nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan peningkatan manajemen pajak sebuah perusahaan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. *Fixed assets intensity* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen. Namun variabel ukuran perusahaan dan kompensasi manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *fixed asset intensity*, ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Equilibria*, 7(2), 56–66.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Kristina, D., Suprpti, E., & Thoufan, N. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1, 25–31. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2021). Receptiveness Of Effective Tax Rate To Firm Characteristics: An Empirical Analysis On Indian Listed Firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(1), 198–214. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2018-0304>
- Pohan. (2022). *Optimizing corporate tax management: Kajian perpajakan dan tax planning-nya terkini*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., & Antika, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *IBI Darmajaya*, 1(2), 87–96.
- Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak dan Manajemen Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, Dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177–2203. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(1), 11–25.
- Wardhani, A. P., & Pangestuti, D. F. R. (2019). Withholding Tax System Untuk Pemungutan Pajak. *AKURASI*, 55–62. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>